

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan kedepan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan tersebut, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa untuk meningkatkan pendidikan Indonesia.

Pendidikan didasarkan oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang menyebabkan perubahan komponen pembelajaran pada guru, siswa, metode, dan lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam menghasilkan pendidikan bagi siswa yang berkualitas dan bermutu tinggi. Sains khususnya fisika merupakan pengetahuan yang penting dalam era teknologi saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi tidak terlepas dari perkembangan sains. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains.

Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, kurang dimengerti dan membosankan sehingga siswa tidak menyukai Fisika. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa, melalui angket yang telah diberikan kepada 66 orang responden kelas X SMA Negeri 11 Medan diperoleh hasil bahwa 31,81% siswa tidak menyukai fisika, 7,57 % siswa menyukai fisika, 62,12% siswa menyatakan bahwa fisika itu sulit, 54,54% siswa menyatakan menyukai fisika dengan praktikum, dan 36,36% siswa menyatakan bahwa nilai fisika mereka memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Fisika yang mengajar di SMA Negeri 11 Medan oleh Ibu Enty Siahaan mengatakan bahwa hasil belajar fisika

rendah yaitu rata-rata 60, hal ini dilihat dari hasil ujian semester I tahun ajaran 2016/2017. Selain itu, minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika juga rendah. Kebanyakan siswa juga siswa tidak belajar terlebih dahulu sebelum belajar fisika dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta jarang dalam melakukan praktikum sehingga siswa tidak dapat menggunakan perannya untuk mengembangkan pengetahuan konsep mereka.

Melalui kenyataan di atas, perlu diadakan perubahan akan sistem belajar mengajar yang terjadi. Salah satu cara merubah sistem belajar mengajar di kelas agar lebih efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Maka berdasarkan uraian masalah di atas maka diperlukan suatu pembenahan dalam model pembelajaran fisika yang dapat menarik minat siswa, menciptakan suasana yang aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa dan meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang penerapannya mengarah pada sistem kerja ilmiah. Slavin (2005:215) mengatakan bahwa kesuksesan implementasi dari *group investigation* sebelumnya menuntut pelatihan dalam kemampuan komunikasi dan sosial. Fase ini sering disebut sebagai meletakkan landasan kerja atau pembentukan tim. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat membangun norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas. Model pembelajaran *group investigation* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran menyimpulkan hasil penyelidikan yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari dan diinvestigasi. Dengan keaktifan siswa yang meningkat maka siswa juga akan berani untuk mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *group investigation* cocok digunakan untuk menyelidiki konsep-konsep pada materi momentum dan impuls sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif dan dapat menemukan pengetahuannya, keterampilannya dan sikapnya sendiri.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian oleh Wahyuni,dkk., (2015) diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI MA Akhairaat Kalangkangan sedangkan kelemahan dalam penelitian ini yaitu pada pengontrolan kelas, guru belum melakukan kontrol siswa dengan baik. Penelitian lainnya oleh Yusniati dan Yusuf., (2016) diperoleh hasil berdasarkan analisis data kuantitatif dari hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I yaitu, ranah kognitif untuk indikator 1 memperoleh ketuntasan klasikal mencapai 90,3%, indikator 2 memperoleh ketuntasan klasikal 55%, indikator 3 memiliki ketuntasan klasikal 65% dan indikator 4 memperoleh ketuntasan klasikal mencapai 94%. Untuk siklus II pada ranah kognitif khususnya indikator 2 memperoleh ketuntasan klasikal 89%, indikator 3 memiliki ketuntasan klasikal 94% sedangkan kelemahan dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu yang kurang maksimal. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, maka peneliti tertarik akan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan pemberian media pembelajaran di kelas menggunakan *power point* sehingga alokasi waktu pembelajaran menjadi maksimal. Penggunaan media berupa *power point* pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah siswa di kelas tersebut dapat semakin mudah ikut berpartisipasi memahami materi fisika sehingga hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa, serta mencoba memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi peneliti sebelumnya, maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

2. Metode dan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat.
4. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika sehingga siswa merasa pelajaran fisika itu kurang menarik dan biasa saja.
5. Siswa lebih banyak menunggu pengetahuan dari guru daripada menemukan dan mengembangkan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan.
6. Jarang melakukan praktikum

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Objek penelitian adalah siswa SMA Negeri 11 Medan pada Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Materi yang diajarkan adalah Impuls dan Momentum.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Impuls dan Momentum?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok Impuls dan Momentum di Kelas X Semester II SMA Negeri 11 Medan.
2. Sebagai bahan informasi yang alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih model pembelajaran.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru fisika tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

1.7. Asumsi

Asumsi yang diberikan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar fisika siswa.

1.8. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. *Group Investigation* sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam

penguasaan, analisis, dan mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek (Slavin, 2005:215).

2. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2009:3).

